

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang terbagi atas beberapa wilayah provinsi dengan masing-masing provinsi memiliki suatu daerah kabupaten maupun kota. Wilayah provinsi beserta elemen didalamnya selalu terikat dengan adanya penyelenggaraan pemerintahan. Yang mana penyelenggaraan pemerintahan ini diatur dengan menggunakan Undang-Undang yang ada. Undang-Undang ini akan mengatur tentang bagaimana cara pemerintah dalam membangun, mengembangkan, dan mensejahterakan masyarakat pada daerah tersebut.

Pada tahun 2017, tercatat wilayah-wilayah administrasi yang dimiliki Indonesia. Dalam Kementerian Dalam Negeri mencatat bahwa terdapat 72.944 wilayah administrasi desa dan 8.039 wilayah administrasi kelurahan. Dalam kedua wilayah tersebut, masih terdapat tiga pengkategorian desa, dari mulai desa perbatasan yang minim sentuhan, desa yang sangat tertinggal, dan serta desa tertinggal. Dalam hal ini kemudian memunculkan sebuah peraturan perundang-undangan tentang desa, yaitu UU No. 6 Tahun 2014. Undang-Undang ini menjelaskan bahwa perlu adanya kebijakan tentang tata kelola desa berdasarkan lingkup nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Desa adalah suatu kesatuan wilayah yang didalamnya terdapat sistem pemerintahan serta sejumlah keluarga yang dimana dipimpin oleh satu pemimpin yang disebut kepala desa.<sup>3</sup> Desa merupakan suatu lingkup pemerintahan terkecil yang memiliki hak dan wewenang untuk mengatur sendiri segala urusan pemerintahannya. Dalam desa seringkali terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Oleh karena itu perlu adanya suatu lembaga yang berperan menaungi tentang pertumbuhan perekonomian desa. Sehingga tidak akan terjadi keterlambatan pertumbuhan ekonomi pada unit-unit desa.

Desa menyadari bahwa pembangunan penting untuk dilakukan pada daerah tersebut. Pembangunan ini diharapkan mampu dalam menunjang pertumbuhan hidup penduduk daerah tersebut. Keberadaan Undang-Undang Desa (Pasal 78 ayat 1). Diharapkan dapat menjadikan penduduk di desa lebih sejahtera melalui 4 aspek utama, yaitu:<sup>4</sup>

1. Pemenuhan kebutuhan dasar
2. Pembangunan sarana dan prasarana
3. Pengembangan potensi ekonomi lokal
4. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan

Pertumbuhan ekonomi desadari tahun ke tahun semakin mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini didukung dengan adanya suatu lembaga yang didirikan oleh pemerintah guna untuk mencapai tujuan kemandirian dan kesejahteraan, serta juga dari partisipasi masyarakat itu

---

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>4</sup> Undang-Undang Desa (Pasal 78 ayat 1)

sendiri. Lembaga tersebut dikenal dengan sebutan PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri). Seperti yang dijelaskan Widya Kurniati Mohi, Rusdin Djibu, dan Yena Dunggio (2017), dalam jurnalnya yang berjudul Peran Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Bulontio Barat, Kecamatan Sumalata, menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi sangatlah berpengaruh. Dimana dengan melibatkan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan PNPM maka mereka akan dapat mengembangkan potensinya untuk menciptakan unit-unit usaha yang mampu menopang kehidupannya serta untuk orang lain.<sup>5</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Yohana Andreas Krisnawati, dalam jurnalnya yang berjudul Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tlanak Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, menunjukkan bahwa dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) terhadap peningkatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Tlanak Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yaitu dari kegiatan fisiki maupun non fisik memberikan dampak yang cukup baik bagi masyarakat antara lain dalam peningkatan perekonomian dapat

---

<sup>5</sup> Widya Kurniati Mohi, Rusdin Djibu, dan Yena Dunggio, Peran Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Bulontio Barat, Kecamatan Sumalata, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 6(1), Juni, 2017, Hal. 49.

membuka usaha baru sehingga hal ini akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.<sup>6</sup>

PNPM merupakan lembaga awal dari berdirinya Badan Usaha Milik Desa ataupun Badan Usaha Milik Desa Bersama. Dimana PNPM beralih menjadi BUMDes ataupun BUMDes Bersama karena PNPM tak lagi terurus ketika mas kepemimpinan Presiden Joko Widodo. PNPM merupakan lembaga yang digagas pada kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. PNPM awalnya merupakan lembaga yang bertujuan dibidang keuangan serta infrastruktur. Kemudian ketika program ini telah habis masa karirnya tetapi masyarakat masih membutuhkannya dan aset pada PNPM ini masih berputar pada masyarakat, oleh karena itu melalui muayawarah antar desa ataupun beberapa desa, akhirnya PNPM diubah nama menjadi BUMDes ataupun BUMDes Bersama.

BUMDes Bersama merupakan suatu kerjasama yang dilakukan antar desa dengan berkelompok dua desa atau lebih dengan memiliki tujuan yang sama yaitu tujuan sosial dan kesejahteraan.<sup>7</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan antara BUMDes Bersama dengan BUMDes pada umumnya adalah sama, yaitu sama-sama mewedahi masyarakat dalam pengembangan usaha. Pengembangan usaha ini merupakan suatu peran yang dimiliki BUMDes dalam kegiatan

---

<sup>6</sup> Yohana Andreas Krisnawati, Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tlanak Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelC9CDD3A470BFB5675F342F1C59BEBA28.pdf>, diakses pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 9.08.

<sup>7</sup> -, *Pedoman Teknis BUM Desa Bersama: Tata Cara Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran BUM Desa Bersama*, (-:Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2017), hal. 5.

teknisnya. Dalam BUMDes menjalankan perannya dalam pengembangan usaha masyarakat, tentunya juga harus dibarengi dengan kegiatan pendampingan maupun pembinaan.

**Tabel 1.1**  
**Daftar BUMDESMA Kabupaten Tulungagung**

No	Nama BUMDESMA	Kecamatan
1.	Sendang	Sendang
2.	Bandung	Bandung
3.	Gondang	Gondang
4.	Karangrejo	Karangrejo
5.	Tanggunggunung	Tanggunggunung
6.	Pakel	Pakel
7.	Besuki	Besuki
8.	Kalidawir	Kalidawir
9.	Rejotangan	Rejotangan
10.	Campurdarat	Campurdarat
11.	Ngantru	Ngantru
12.	Sumbergempol	Sumbergempol

Diperoleh dari: Data DPMD Jatim

Pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak tertentu yang terkait yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk mencapai suatu hasil yang berdaya guna. Sedangkan Foster dan Seeker (2001:1) dalam buku mengatakan bahwa “Pembinaan adalah upaya berharga untuk membantu orang lain mencapai kinerja puncak”.<sup>8</sup> Pendampingan dan Pembinaan ini juga merupakan kegiatan yang sangat

---

<sup>8</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 136.

penting untuk dilakukan sebab dapat memperkecil tingkat kemiskinan. Dimana usaha-usaha akan dibina dan didampingi untuk mencapai keberhasilan.

Kegiatan pendampingan dan pembinaan ini rutin dilakukan oleh BUMDes atau BUMDes Bersama di Kabupaten Tulunggaung. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada serta dapat mengembangkan suatu potensi lokal yang ada. Dalam hal ini terdapat data yang menunjukkan tingkat kemiskinan yang ada di tulungagung. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan Penduduk Miskin di Kabupaten Tulungagung**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin (%)
2012	94.300	9,37
2013	91.300	9,03
2014	88.989	8,75
2015	87.370	8,57
2016	84.350	8,23

Sumber : BPS Kab. Tulungagung

Kegiatan pendampingan dan pembinaan ini dilakukan oleh BUMDes guna untuk mencapai keefektivitasan, khususnya dalam mengelola Simpan Pinjam Perempuan. Simpan Pinjam Perempuan ini merupakan suatu kegiatan simpan pinjam yang diperuntukkan untuk pemberdayaan kaum perempuan. Seperti yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat bahwa lembaga selalu aktif dalam mengadakan suatu pendampingan dan pembinaan yang ditujukan untuk memperoleh keefektivitasan dalam pemberian pinjaman perempuan.

Kegiatan pendampingan dan pendampingan ini dilakukan dengan berbagai strategi dan tahapan yang dimana tujuannya adalah untuk mensejahterakan dan memberi keberhasilan usaha pada kelompok masyarakat. Seperti yang terjadi di Desa Pelem ini. Desa Pelem terkenal akan produksi kerupuk gadung yang ini merupakan dampingan dan binaan BUMDes Bersama Campurdarat. Awalnya usaha ini hanya usaha rumahan semata, tetapi lambat laun, usaha ini menjadi suatu sentra industri kerupuk gadung.

**Tabel 1.3**  
**10 Daftar Pemilik Usaha Kerupuk Gadung di Desa Pelem**

No	Nama Industri	Nama Pemilik	Produk	Alamat
1.	Panidi	Panidi	Krupuk Gadung	Pelem
2.	Suparlan	Suparlan	Krupuk Gadung	Pelem
3.	Mardiati	Mardiati	Krupuk Gadung	Dsn. Pelem RT.03/02
4.	Sutami	Sutami	Krupuk Gadung	Dsn. Pelem RT.03/02
5.	Endang Yulistiani	Endang Yulistiani	Krupuk Gadung	Dsn. Pelem RT.03/02
6.	Umi Sulistiani	Umi Sulistiani	Krupuk Gadung	Dsn. Pelem RT.02/02
7.	Miratin	Miratin	Krupuk Gadung	Dsn. Pelem RT.04/02
8.	UD Neysa	Suprihatingsih	Krupuk Gadung	Dsn. Sumberjo RT.02/01
9.	UD Prastyo	Suhartini	Krupuk Gadung	Dsn. Sumberjo RT.04/02
10.	Suci Rahayu	Suci Rahayu	Krupuk Gadung	Dsn. Sumberjo RT.01/04

Diperoleh dari: Data Disperindag Kab. Tulungagung

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui peran pendampingan dan pembinaan BUMDes dalam mengembangkan usaha rumahan yang dapat mensejahterakan masyarakat di Desa Pelem. Peneliti tertarik meneliti pengelolaan dalam hal pendampingan dan pembinaan pada BUMDes Bersama, yang dimana dapat menghasilkan sentra industri kerupuk gadung yang sekarang sudah berkembang. Dan perkembangannya ini merupakan hasil dari pemberian pinjaman Simpan Pinjam Perempuan yang merupakan produk utama dari BUMDes Bersama Campurdarat. Serta peneliti memiliki tujuan untuk menambah referensi pada pihak BUMDes Bersama terhadap pentingnya meningkatkan peran pembinaan dan pendampingan pada modal yang telah diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini mengambil judul **“Efektivitas Peran Pendampingan dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam Mengembangkan Sentra Industri Kerupuk Gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam menjalankan peran pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra

industri kerupuk gadung di desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung?

3. Bagaimana efektivitas dari pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis peran pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk menganalisis kendala dan solusi dalam menjalankan peran pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk menganalisis efektivitas dari pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung.

### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Identifikasi masalah adalah suatu pengenalan masalah, dimana hal ini akan menghasilkan berbagai kemungkinan masalah yang akan terjadi. Adapun identifikasi masalah dari latar belakang di atas yaitu:

1. Pengidentifikasian peran pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung.
2. Pengidentifikasian kendala dan solusi dalam menjalankan peran pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung.
3. Pengidentifikasian efektivitas dari pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan ilmiah dan dapat dijadikan sebagai acuan teoretis terkhusus pada peran pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama dalam mengembnagkan sentra industri.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan bahan evaluasi pada BUMDes Bersama dalam mengembangkan suatu sentra industri melalui pendampingan dan pembinaan usaha. Serta juga bisa

menjadi model yang mungkin bisa diterapkan oleh BUMDes lainnya dalam meningkatkan usaha-usaha yang ada.

b. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoretis dan konseptual terhadap sebuah peran pendampingan dan pembinaan yang dilakukan BUMDes Bersama.

c. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Penegasan Istilah**

Sebelum penulis mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian ini, untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul ini dan memudahkan pembaca dalam memahami isinya, maka di bawah ini disajikan penjelasan tentang istilah-istilah pokok yang ada. Adapun penjelasan istilah tersebut yaitu:

1. Definisi konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu hubungan yang menjelaskan antara tingkat *output* dengan tujuan yang ada. Perbandingan kedua elemen ini berbanding lurus dan sejajar, dimana ketika kontribusi *output* semakin

besar dalam pencapaian tujuan, maka juga akan semakin efektif program tersebut.<sup>9</sup>

b. Pendampingan

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.<sup>10</sup>

c. Pembinaan

Foster dan Seeker (2001:1) dalam buku mengatakan bahwa “Pembinaan adalah upaya berharga untuk membantu orang lain mencapai kinerja puncak”.<sup>11</sup>

d. BUMDes bersama

BUMDes Bersama merupakan suatu kerjasama yang dilakukan antar desa dengan berkelompok dua desa atau lebih dengan memiliki tujuan yang sama yaitu tujuan sosial dan kesejahteraan.<sup>12</sup>

e. Sentra industri

Definisi Industrimenurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu

---

<sup>9</sup> Ritno H. Rondonuwu, Jantje J. Tinangon, dan Novi Budiarmo, Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa, *Jurnal EMBA*, Vol. 3(4), Desember, 2015, hal. 26.

<sup>10</sup> Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hal. 4.

<sup>11</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 136.

<sup>12</sup> -, *Pedoman Teknis BUM Desa Bersama: Tata Cara Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran BUM Desa Bersama*, (-:Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2017), hal. 5.

antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.<sup>13</sup>

f. Kerupuk gadung

Kerupuk Gadung adalah krupuk yang dibuat dari umbi gadung sebagaimana bahan baku krupuk ini harus melalui proses yang panjang sebelum akhirnya menjadi krupuk gadung (krupuk yang belum digoreng), mulai dari pengupasan, pengirisan, melumuri umbi gadung dengan abu kayu, dijemur.

2. Definisi operasional

Dari definisi konseptual yang terjelaskan di atas, maka definisi secara operasional yang berjudul “Efektivitas Peran Pendampingan dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam Mengembangkan Sentra Industri Kerupuk Gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung” ini merupakan kajian mengenai pengelolaan yang dilakukan BUMDes Bersama melalui peran pendampingan dan pembinaannya dalam mengelola program-program yang ada di BUMDes. Peran yang dilakukan melalui pendampingan dan pembinaan ini merupakan peran yang ditujukan untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha lokal atau potensi lokal yang dimiliki suatu daerah. Dalam hal ini peran pendampingan dan

---

<sup>13</sup>Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua*, (Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada, 1995), hal. 54.

pembinaan yang dilakukan BUMDes mampu mengembangkan usaha lokal (kerupuk gadung) menjadi suatu sentra industri pada daerah tersebut.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi dibutuhkan sebuah sistematika penulisan skripsi yang baik dan benar untuk dapat mempermudah dalam memahami isi skripsi tersebut. Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, yang mana yaitu:

**Bagian Awal**      Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bagian Utama**      Terdiri dari:

#### **BAB I    Pendahuluan**

Dalam bab ini termuat segala seustau yang menjelaskan tentang uraian pendahuluan terhadap penelitian yang dilakukan.

#### **BAB II    Kajian Pustaka**

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.

### BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

### BAB V Pembahasan

Dalam bab pembahasan, ini berisi tentang paparan penjelasan tentang teori-teori yang ada dengan hasil temuan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang keterkaitan antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang ada.

### BAB VI Penutup

Dalam bab ini memuat tentang simpulan hasil penelitian serta saran atau rekomendasi.

Bagian Akhir Terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.